



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6055-6069

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Efikasi Diri Pada Siswa SMKN 1 Bangli

Gusti Putu Agung Widya Goca<sup>1</sup>, Ni Putu Putri Ayu Wljayanthi<sup>2</sup>✉, A.A Yulia Dewi<sup>3</sup>

(1) (3) Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia

(2) Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali

Email: [aayuliadewi11@gmail.com](mailto:aayuliadewi11@gmail.com)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, bagaimana dampak efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, bagaimana dampak pengalaman praktik kerja industri secara individual terhadap efikasi diri siswa, dan bagaimana efikasi diri menengahi dampak pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Bangli. Kelompok sasaran riset yakni keseluruhan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Bangli tahun ajaran 2021/2022 yang keseluruhannya berjumlah 287 siswa. Melalui rumus Slovin, didapat jumlah sampel sebanyak 75. Data dianalisa dengan memakai metode Smart PLS, yang mencakup tiga tahapan, yaitu analisa model eksternal, analisa model internal serta uji hipotesis. Studi ini membuktikan bahwa praktik industri berdampak nyata dan searah terhadap kesiapan kerja, efikasi diri berdampak nyata serta searah terhadap kesiapan kerja, praktik industri berdampak nyata dan searah terhadap kesiapan kerja, efikasi diri memediasi berdampak praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Bangli. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai 1) Pengalaman praktek kerja industri memiliki hubungan yang searah dan nyata terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Bangli. 2) Efikasi diri terdapat pengaruh yang searah maupun nyata terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Bangli. 3) Pengalaman praktek kerja industri mempunyai hubungan yang searah serta nyata terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri 1 Bangli. 4) Efikasi diri sebagai mediasi berperan memediasi pengalaman praktek kerja industri ada hubungan terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa SMK Negeri 1 Bangli.

Kata Kunci: *Kesiapan Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Indutri, Efikasi Diri*

## Abstract

This research aims to determine the impact of industrial work practice experience on student work readiness, the impact of self-efficacy on student work readiness, the impact of individual industrial work practice experience on student self-efficacy, and how self-efficacy mediates the impact of industrial work practice experience on student readiness. Student work at SMK Negeri 1 Bangli. The research target group is all class XI students majoring in marketing at SMK Negeri 1 Bangli for the 2021/2022 academic year, totaling 287 students. Using the Slovin formula, a sample size of 75 was obtained. The data was analyzed using the Smart PLS method, which includes three stages, namely external model analysis, internal model analysis and hypothesis testing. This study proves that industrial practices have a real and unidirectional impact on work readiness, self-efficacy has a real and unidirectional impact on work readiness, industrial practices have a real and unidirectional impact on work readiness, self-efficacy mediates the impact of industrial practices on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Bangli. Based on The results of the research and discussion in this research can be concluded as follows: 1) Experience in industrial work practice has a direct and real relationship to work readiness among students at SMK Negeri 1 Bangli. 2) Self-efficacy has a direct and real influence on work readiness at the students of SMK Negeri 1 Bangli. 3) Industrial work practice experience has a direct and real relationship to the self-efficacy of students at SMK Negeri 1 Bangli. 4) Self-efficacy as a mediator plays a mediating role in industrial work practice experiences which have a relationship with students' work readiness for students at SMK Negeri 1 Bangli.

Keywords: *Work Readiness, Industrial Work Practice Experience, Self-Efficacy*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah proses di mana siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan untuk mempelajari sesuatu (Niswaty & Arhas, 2019). Kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi juga permintaan globalisasi telah menimbulkan kompetisi yang semakin ketat untuk memperoleh tenaga kerja yang memenuhi syarat. Institusi pendidikan memiliki spesialisasi dalam melatih orang-orang untuk kegiatan profesi di berbagai bidang dimana penyusunan tenaga kerja yang berspesialisasi mesti dicapai dengan program pendidikan yang disesuaikan oleh kebutuhan dunia kerja. Indonesia termasuk negara berkembang terpadat keempat di dunia dapat jelakan bahwa semakin besar ukuran penduduk suatu negara, makin besar pula masalah yang muncul, salah satunya isu ketenagakerjaan yang pada akhirnya berimbas pada penyediaan lapangan kerja yang merata untuk semua kelas sosial. Tenaga kerja yang berkualitas dan terampil sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian suatu negara (Shah Martian Fajar, 2019). Indonesia selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui perombakan kualitas pendidikan agar dapat berdaya saing dengan negara lain (Eny Sulistiani, 2017).

Kesiapan kerja Daryanto (2016) dalam Satyaningsih (2016) meliputi kepedulian individu yang tinggi atas kepedulian sosial dan ambisi serta prakarsa yang baik untuk membuat perkembangan, keseriusan dan kesungguhan terhadap pekerjaan yang turut berperan dalam keberhasilan kerja sesuai dengan tujuan yang dikehendaki yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mahir dan dapat melaksanakan sesuatu. Keterampilan diartikan sebagai kesanggupan untuk melaksanakan sesuatu, atau keahlian seseorang dalam suatu kegiatan. Keluwesan - kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan apa yang perlu ditangani. Pada umumnya, setiap orang yang lulus dari sekolah kejuruan disiapkan sebagai pekerja yang berketerampilan handal, sehingga lulusan sekolah kejuruan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkannya selama bersekolah dan dapat disalurkan ke dalam dunia kerja untuk membantu mengurangi angka penganggur di Indonesia. Seperti yang ditunjukkan oleh laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), tercatat 140,2 juta orang bekerja di Indonesia pada Agustus 2021, sementara tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebanyak 9,9 juta orang pada Agustus 2021, serta 6,49% dari total angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengacu pada populasi usia kerja yang menganggur. Di bawah ini adalah data dari Statistik Estonia mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasar jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (%)		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2.39	3.61	3.61
SMP	4.72	6.46	6.45
SMA umum	7.87	9.86	9.09
SMA Kejuruan	10.36	13.55	11.45
Diploma I/II/III	5.95	8.08	5.87
Universitas	5.64	7.35	5.98

Sumber : Badan Pusat Statistik (bps.go.id), 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1, TPT tertinggi masih dimiliki oleh lulusan SMK: 10,36% pada 2019, 13,55% pada 2020, dan 11,45% pada 2021, sementara tingkat pengangguran terbuka untuk tamatan SD 3,61%, 6,45% untuk tamatan SMA, dan 5,87% untuk lulusan

Diploma I/II/III. Peningkatan kapasitas UKM untuk melatih tenaga kerja terdidik di tingkat menengah perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan antara kemampuan lulusan dengan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja yang sepenuhnya belum siap untuk bekerja.

SMK Negeri 1 Bangli selaku sekolah menengah kejuruan mencetak tamatan untuk siap bekerja berdasarkan pengetahuan maupun kompetensi yang dipunyai pada program kejuruan yang dipilihnya, berlokasi di Jalan Brigjen Nurah Rai, Nomor 36, Kecamatan Bangli. SMK Negeri 1 Bangli mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditawarkan melalui program kompetensi kejuruan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Otomatisasi serta Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi Keuangan (AK) dan Pemasaran (Pemasaran), yang akan ditambah dengan program Multimedia (MM) pada tahun 2021. SMK Negeri 1 Bangli termasuk sekolah kejuruan yang populer dan terbilang sukses di kecamatan Bangli dan menjadi tolak ukur bagi SMK di sekitar. SMK mengaplikasikan sistem pembelajaran berbasis ganda. Secara konkrit, konsep pendidikan ganda di SMK dinyatakan dalam bentuk pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Berkaitan dengan hal tersebut, SMK Negeri 1 Bangli melaksanakan program prakerin untuk mencetak tamatan yang mampu bekerja sesuai bidang keahliannya. Prakerin yaitu bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan luar biasa, dimana tenaga kerja yang berpengetahuan luar biasa adalah tenaga kerja yang tingkat pengetahuan, setara dengan yang dipersyaratkan oleh dunia industri, memperkuat keterkaitan dan relevansi antara dunia sekolah dan dunia kerja.

Selama tahun 2021, SMK Negeri 1 Bangli telah meluluskan 293 siswa, termasuk 61 siswa di bidang teknik komputer dan jaringan, 89 siswa di bidang akuntansi, 88 siswa di bidang perkantoran serta 55 siswa di bidang pemasaran. Melalui hasil pemetaan lulusan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, diketahui bahwa dari 61 siswa Jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ), 25 siswa diantaranya belum bekerja, dari 89 siswa Jurusan Akuntansi Keuangan (AK), 34 siswa belum bekerja, dari 88 siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (AP), 32 siswa belum bekerja, dan dari 55 siswa Jurusan Pemasaran (P), 32 siswa belum bekerja. Hasil wawancara dengan guru BK terhadap lulusan SMK Negeri 1 Bangli tahun ajaran 2020/2021, kelas XII, menunjukkan bahwa sebanyak 293 siswa telah lulus dari sekolah tersebut. Namun, dari jumlah tersebut, hanya sedikit yang langsung bekerja setelah lulus, seperti yang ditunjukkan oleh persentase berikut :

Tabel 2. Data Penelusuran lulusan Siswa SMK N 1 Bangli

Jurusan	Jumlah siswa	Melanjutkan Pendidikan		Belum bekerja	Sudah Bekerja	Belum diketahui
		Swasta	Negeri			
Teknik Komputer dan Jaringan(TKJ)	61	34.43%	6.55%	40.99%	8,2%	9.83%
Akuntansi keuangan(AK)	89	37,07%	8.09%	38.20%	5,62%	11.02%
Otomatisasidan Tata Kelola Perkantoran (AP)	88	15.93%	1.13%	36.36%	37,49%	9.09%
Pemasaran (P)	55	18.18%	5.46%	58.18%	18,18%	-

Sumber : Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Bangli, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase lulusan siswa SMK Negeri 1 Bangli yang paling mendominasi ialah siswa yang belum bekerja dibandingkan dengan persentase siswa yang sudah bekerja setelah tamat sekolah. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan sejumlah siswa yang telah merampungkan praktik kerja industri untuk mengetahui reaksi siswa setelah menyelesaikan program prakerin, diketahui bahwa siswa merasa bahwa tugas-tugas yang dilakukan di tempat praktik kerja industri tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya, sehingga mengganggu proses transisi siswa dari sekolah ke dunia kerja dan mempengaruhi pengalaman prakerin. Pada hal ini, pengalaman mencakup aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan kerja praktik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2014) menyatakan bahwa efikasi diri ada hubungan dengan kesiapan kerja, dimana keberadaan efikasi diri mempengaruhi pola pikir dan emosi siswa sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja. Rendahnya efikasi diri menyebabkan orientasi masa depan yang lebih pesimis dalam hal kesiapan kerja, karena banyak siswa yang tidak percaya akan kemampuan mereka, sehingga menghambat keinginan siswa untuk berprestasi, mewujudkan cita-cita, atau bahkan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Sebagai upaya untuk mencapai siswa yang siap kerja SMK Negeri 1 Bangli memiliki persoalan yaitu rendahnya pengalaman yang didapatkan siswa selama praktik kerja industri yaitu pengetahuan, kompetensi ataupun sikap siswa yang terserap di dunia industri, yang berakibat pada penyerapan lulusan SMK yang kurang optimal dengan adanya faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa kurang percaya diri dengan kompetensi yang dimilikinya dengan demikian hasil pendataan siswa yang dilakukan

oleh sekolah menunjukkan bahwa persentase persentase siswa yang belum bekerja setelah tamat lebih besar dibandingkan dengan persentase siswa yang melanjutkan studi maupun ke dunia kerja

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan ilmu yang berguna untuk siswa dimana memperoleh banyak pengalaman baru di dunia kerja serta menjadi kegiatan wajib untuk seluruh siswa kelas XI SMK karena Prakerin merupakan magang berbasis kompetensi yang mengukur kemampuan teori yang kemudian diimplementasikan ke dalam praktik. Seseorang harus mempunyai pengalaman kerja agar siap bekerja cara untuk mendapatkan kesempatan bekerja yaitu dengan mengikuti pelatihan. Praktik kerja industri ialah suatu kegiatan belajar , berlatih, maupun pendidikan yang diselenggarakan di dunia industri secara sistematis dan berkaitan dengan kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Waskito, 2019).

Efikasi diri menjadi sebuah faktor internal yang berdampak pada kesiapan kerja. Efikasi diri mengacu dengan kepercayaan orang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan sebaik mungkin. John dkk. (2006: 99) dalam Eliyani (2018) mengemukakan individu yang mempunyai keyakinan yang besar kemungkinan berkinerja pada tingkat yang lebih tinggi. Eliyani (2018) berargumen bahwa efikasi diri seseorang mengacu pada sejauh mana mereka mempercayai kemampuannya sendiri atau bagaimana mereka melihat pekerjaan yang dapat dikerjakan dengan kemampuannya. Sebaliknya Fajriah dan Darokah (2016:38) mengartikan efikasi diri yakni suatu keyakinan tentang kompetensi seseorang dalam mengerahkan dan mengatur dengan baik motivasi, kekuatan berfikir maupun semua hal atau tindakan yang perlu dikerjakan dalam rangka mencapai target kerja yang diberikan.

Terdapat kesenjangan dari hasil temuan sebelumnya yang dipaparkan sebagai berikut penelitian dari Adityagana et al (2018) menyatakan bahwa efikasi diri secara individual berpengaruh nyata pada kesiapan kerja. Bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Nifah (2015) menemukan secara individual tidak ditemukan hubungan antar efikasi diri dengan kesiapan kerja. Studi yang dilakukan Eliyani (2018) mendapatkan temuan praktik kerja industri memberikan dampak yang nyata terhadap kesiapan kerja siswa selain itu, pengujian membuktikan bahwa adanya self-efficacy mampu memperkuat pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa untuk bekerja. Bertolak belakang dengan hasil studi yang didapatkan oleh Nifah (2015) menyatakan secara sendiri-sendiri tidak ada dampak antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Adapun riset yang dikaji oleh Eka Evi Muktiani (2014) mengungkapkan fakta pengalaman praktik yang didapatkan siswa berkontribusi kecil terhadap kesiapan kerja siswa, yakni sejumlah 3,76%. Pengujian dari Evita (2013) dalam Mardyasari (2017) menemukan praktik kerja industri berdampak tetapi

tidak nyata terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan pemaparan diatas serta memperhatikan fenomena yang terjadi serta terdapatnya permasalahan dalam penelitian, maka penulis berminat untuk mengadakan riset pada siswa SMK Negeri 1 Bangli guna menguji pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dengan variabel efikasi diri sebagai variabel mediasi. Adapun perumusan masalah pengujian ini yaitu : a. Apakah pengalaman praktek kerja industri serta efikasi diri berpengaruh searah serta nyata terhadap kesiapan kerja siswa?, b. Apakah pengalaman praktek kerja berpengaruh searah dan nyata terhadap efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Bangli?, c. Apakah Efikasi diri memediasi pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Bangli?

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif serta analisis asosiatif. Pengujian ini diadakan di SMK Negeri 1 Bangli yang terletak di Jalan Brigjen Ngurah Rai, No. 36, Bangli, Bali. Obyek penelitian meliputi kesiapan kerja siswa, pengalaman praktek kerja industri maupun efikasi diri. Pada riset ini terdapat variabel endogen, eksogen serta intervening. Populasi pada riset ini yaitu keseluruhan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bangli Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 287 siswa terbagi dalam 9 kelas. Metode penarikan sampel yang digunakan yakni dilakukan secara acak dengan rumus slovin menghasilkan 75 siswa.

Ada dua jenis data dari penelitian ini yaitu berbasis sumber dan jenis. Data tersebut peneliti kumpulkan melalui pengamatan secara langsung, melakukan tanya jawab, penyebaran angket serta studi dokumentasi dengan melihat secara langsung sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Angket yang peneliti sebarakan bersifat tertutup demi menjaga kerahasiaan responden yang menjawab. Dari angket tersebut diberikan lima bobot penilaian skala likert untuk mempermudah analisis data. Pengujian ini menggunakan Analisa outer model, Analisa inner model, pengujian hipotesis.

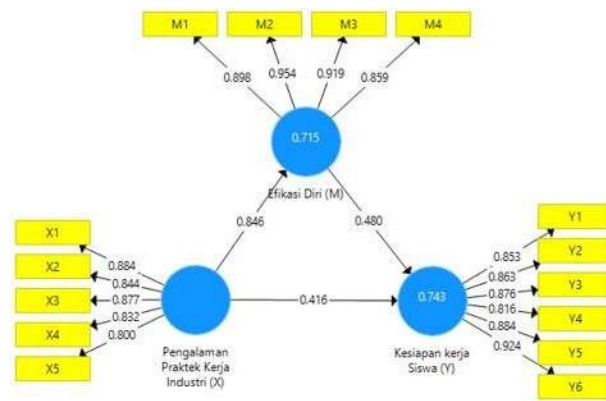
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Outer Model*

Analisis model eksternal atau model pengukuran eksternal bertujuan untuk menjabarkan keterkaitan antara konstruk atau variabel laten kesiapan kerja siswa, pengalaman praktik kerja industri dengan indikator-indikatornya. Tiga parameter yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas komposit digunakan untuk mengevaluasi model eksternal. Evaluasi model pengukuran berdasarkan external loading

dari variabel refleksif dengan kriteria, yaitu variabel refleksif dianggap valid jika nilai loadingnya lebih besar dari 0,50 dan atau nilai t-statistik lebih besar dari 1,96. Hasil analisis model eksternal (model pengukuran) disajikan pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1 Hasil Analisis Outer Model**



Sumber: Data diolah, tahun 2023

Gambar 1 dapat menjelaskan hasil dari analisis model eksternal, yang diperlihatkan oleh beban eksternal pada pengukuran uji validitas dan reliabilitas gabungan pada pengukuran uji reliabilitas. Penjelasan lengkap dapat dilihat pada deskripsi pengukuran uji validitas dan uji reliabilitas gabungan yang dilakukan pada analisis model eksternal, yaitu sebagai berikut:

**a) Convergent Validity**

Tujuan dari validitas konvergen adalah untuk memperlihatkan validitas dari setiap keterkaitan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Pengukuran Validitas konvergen dapat dinilai dari muatan eksternal atau faktor muatan dan rata-rata varians yang diekstraksi (AVE), Tabel 3 menunjukkan muatan eksternal ketika validitas konvergen diuji:

**Tabel 3. Outer Loading Indikator Penelitian**

Indikator	Y	kator	X <sub>1</sub>	kator	M
Y <sub>1</sub>	0,853	X1.1	0,884	M <sub>1</sub>	0,898
Y <sub>2</sub>	0,863	X1.2	0,844	M <sub>2</sub>	0,954
Y <sub>3</sub>	0,876	X1.3	0,877	M <sub>3</sub>	0,919
Y <sub>4</sub>	0,816	X1.4	0,832	M <sub>4</sub>	0,859
Y <sub>5</sub>	0,884	X1.5	0,800		
Y <sub>6</sub>	0,924				

Sumber: Data diolah (Lampiran 6)

Tabel nilai external load memperlihatkan bahwa semua elemen memiliki nilai lebih dari 0.08, yang menandakan adanya korelasi yang tinggi antara setiap indikator dengan

strukturnya. Melalui hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item atau indikator valid atau layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Validitas konvergen dapat dibangun melalui prinsip bahwa ukuran-ukuran konstruk harus berkorelasi tinggi. Hal ini dapat dinilai dengan menggunakan AVE seperti yang ditunjukkan Tabel 4:

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE) pada Pengujian Convergent Validity

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Y	0,757
X <sub>1</sub>	0,719
M	0,825

Sumber: Lampiran 6, tahun 2023

Berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk menghitung validitas konvergen pada tabel di atas, semua konstruk memenuhi syarat karena semua nilai AVE lebih besar dari 0,50.

b) Validitas diskriminan

Validitas diskriminan bermaksud untuk mengetahui sejauh mana sebuah konstruk laten berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai validitas diskriminan yang tinggi menandakan bahwa konstruk tersebut unik dan dapat menerangkan gejala yang sedang diukur. Metode untuk validitas diskriminan adalah cross-loading. Nilai yang diinginkan yaitu > 0,7. Validitas diskriminan dianggap valid jika muatan

silang setiap indikator pada variabel yang diminati memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan muatan silang variabel laten lainnya. Tabel 5 memperlihatkan muatan silang dari ketiga variabel

Tabel 5. Nilai Cross Loadings pada Pengujian Convergent Validity

	Efikasi Diri (M)	Kesiapan kerja Siswa (Y)	Pengalaman Praktek Kerja Industri (X)
M1.1	0,898	0,736	0,722
M1.2	0,954	0,803	0,846
M1.3	0,919	0,763	0,763
M1.4	0,859	0,720	0,733
X1.1	0,780	0,796	0,884
X1.2	0,669	0,610	0,844
X1.3	0,729	0,741	0,877
X1.4	0,744	0,695	0,832

X1.5	0,650	0,625	0,800
Y1.1	0,751	0,853	0,686
Y1.2	0,650	0,863	0,730
Y1.3	0,671	0,876	0,710
Y1.4	0,678	0,816	0,617
Y1.5	0,760	0,884	0,710
Y1.6	0,819	0,924	0,823

Sumber: Data diolah (Lampiran 6)

Tabel 5 menunjukkan bahwa cross loading yang didapatkan untuk setiap variabel laten lebih tinggi daripada variabel laten lainnya, oleh karena itu dapat dipastikan variabel laten tersebut telah memenuhi validitas diskriminan, terlihat bahwa konstruk kesiapan kerja siswa (Y) memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan indikatornya dibandingkan dengan hubungan dengan indikator prakerin (X1) dan efikasi diri (M). Korelasi konstruk pengalaman industri (X1) dengan indikator-indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator kesiapan kerja siswa (Y) dan efikasi diri (M). Hubungan dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan dengan keterampilan kerja siswa (Y), konstruk pengalaman prakerin (X1) dan indikator efikasi diri (M). Efikasi diri (M) memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan indikator-indikatornya dibandingkan dengan hubungan dengan konstruk pengalaman prakerin (X1) dan kesiapan kerja siswa (Y)

c) *Discriminant Validity*

Indikator yang merefleksikan reliabilitas desain yang diturunkan dari model pengukuran dapat dikaji dengan memperhatikan nilai composite reliability dan cronbach's alpha dinyatakan baik jika  $\geq 0,70$ . Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. *Composite Reliability*

No.	Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha	Keterangan
1	Efikasi Diri (M)	0,949	0,955	Reliabel
2	Kesiapan kerja Siswa (Y)	0,949	0,932	Reliabel
3	Pengalaman Praktek Kerja Industri (X)	0,928	0,939	Reliabel

Dengan mencermati informasi pada Tabel 6 dapat diketahui masing-masing indikator yang mengukur setiap variabel merupakan indikator yang baik sebagai pengukur variabel karena memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,7.

Model struktural dievaluasi dengan memakai koefisien R dari struktur dependen dan uji-t, serta nyata dari koefisien parameter jalur struktural. Pada Gambar 2 hasil analisis model internal dapat dijelaskan dengan nilai R-kuantil ( $R^2$ ) dan f-kuantil ( $f^2$ ). Pembahasan selengkapnya dapat dilihat pada uraian mengenai beberapa pengukuran yang dilaksanakan dalam analisis model internal sebagai berikut:

d) a. Koefisien determinasi:

R-squared dan R-squared Adjusted Nilai adjusted R-squared memperlihatkan cerminan yang lebih tepat daripada R-square ketika menilai kapasitas sebuah konstruk eksogen dalam memaparkan sebuah konstruk endogen. Nilai R-squared dan R-Squared Adjusted dapat dipaparkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Efikasi Diri (M)	0,715	0,711
Kesiapan kerja Siswa (Y)	0,743	0,735

Sumber: Data diolah (Lampiran 7).2023.

Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai R-squared dari variabel yang menjelaskan Kesiapan Kerja Siswa yaitu sebesar 0,743. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa 74,3% variasi konstruk Keterampilan Kerja Siswa diterangkan oleh variabel pengalaman praktik kerja industri dan efikasi diri, sedangkan 25,7% variasi variabel Keterampilan Kerja Siswa diterangkan oleh variabel di luar model. Begitupun dengan variabel efikasi diri, 71,5% variasi diterangkan oleh pengalaman praktik kerja industri, sedangkan 28,5% variasi variabel efikasi diri diterangkan oleh variabel di luar model.

e) *f Square* ( $f^2$ )

Nilai kuadrat tersebut dipakai untuk menguji pengaruh relatif variabel laten independen (konstruk eksogen) terhadap variabel laten dependen (konstruk endogen), dengan menggunakan kriteria (Sarstedt dan Cheah, 2019): Hasil analisis nilai f-square ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai *f Square* ( $f^2$ )

Variabel	Efikasi Diri(M)	Kesiapan kerja Siswa(Y)	Pengalaman Praktek Kerja Industri (X)
Efikasi Diri (M)		0,255	
Kesiapan kerja Siswa(Y)			
Pengalaman Praktek Kerja Industri (X)	2,510	0,192	

Sumber: Lampiran 7, tahun 2023

Melalui tabel di atas ditemukan f squared X1 -> M sejumlah 2.510 lebih besar dari 0.35, yang berarti bahwa pengalaman praktikum memiliki dampak yang kuat hingga besar terhadap motivasi kerja mahasiswa. F square X1 -> Y sebesar 0.192 antara 0.15 dan 0.35, yang berarti bahwa pengalaman praktik berdampak sedang hingga terhadap motivasi kerja siswa. F kuadrat M -> Y sebesar 0.255 antara 0.15 dan 0.35, yang berarti bahwa efikasi diri memiliki dampak sedang terhadap motivasi kerja siswa.

#### f) Model Fit

Agar sebuah model memenuhi kriteria kecocokan model, maka nilai SRMR < 0,10 harus sesuai dengan yang dijelaskan pada situs Smart PLS. Hasil penilaian kecocokan model ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Evaluasi Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,061	0,061

Sumber: Lampiran 7, tahun 2022.

Tabel di atas menampilkan SRMR sebesar 0.061, yang kurang dari 0.10, berarti model fit dengan data.

#### Pengujian Hipotesis

Analisis Direct Effect (Pengaruh langsung): Path Coefficients (Koefisien Jalur) Analisis pengaruh langsung diterapkan guna mengetes dugaan mengenai dampak langsung dari sebuah konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Dugaan sementara harus diuji dengan menggunakan nilai hasil komposisi jalur dalam Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Path Coefficients

Konstruk	Koefisien Jalur	<i>t statistics</i>	Keterangan

Pengalaman Praktek Kerja Industri - > Kesiapan kerja Siswa	0,416	2,865	Diterima
Efikasi Diri -> Kesiapan kerja Siswa	0,480	3,325	Diterima
Pengalaman Praktek Kerja Industri - > Efikasi Diri	0,846	19,011	Diterima

Sumber: Data diolah (Lampiran 6)

Pengujian dugaan sementara dilakukan dengan memakai t-statistik. Apabila nilai t-statistik  $\geq$  nilai t-tabel (1,96), maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Koefisien jalur atau koefisien parameter  $X_1 \rightarrow Y$  ( $\beta_{1y}$ ) 0.416 dan nilai t-statistik 2.865. Hal ini menunjukkan ditemukan hubungan yang searah dan nyata antar pengalaman praktik kerja industri terhadap kinerja pasar kerja siswa. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa koefisien jalur atau koefisien parameter  $M \rightarrow Y$  ( $\beta_{my}$ ) sebesar

0.480 dan nilai t-statistik sebesar 3.325. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat dampak nyata antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa.

Koefisien korelasi koefisien jalur atau koefisien parameter  $X_1 \rightarrow M$  ( $\beta_{1m}$ ) sebesar 0,846 dan nilai t-statistik sebesar 19,011. Hal ini menandakan ada hubungan yang searah maupun nyata antar pengalaman praktik kerja industri terhadap efikasi diri. Dampak nyata tersebut menerangkan dampak satu arah berdasarkan data di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  pada pengujian ini diterima.

#### Analisis *Indirect Effects* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis dampak secara tidak nyata merupakan dampak dari konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen melalui variabel perantara endogen. Hasil analisis pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Indirect effect

	<i>Original Sample(O)</i>	<i>T-Statistics( O/STDEV )</i>
Pengalaman Praktek Kerja Industri - > Efikasi Diri -> Kesiapan kerja Siswa	0,406	3,194

Sumber: Data diolah (Lampiran 8)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 11, efikasi diri memberikan dampak tidak langsung sebesar 0,406 terhadap kesiapan kerja siswa. Penambahan efikasi diri sebagai variabel mediasi memberikan dampak yang berbeda terhadap hubungan langsung antara

pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berperan sebagai mediasi antara variabel pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai 1) Pengalaman praktek kerja industri memiliki hubungan yang searah dan nyata terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Bangli. 2) Efikasi diri terdapat pengaruh yang searah maupun nyata terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Bangli. 3) Pengalaman praktek kerja industri mempunyai hubungan yang searah serta nyata terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri 1 Bangli. 4) Efikasi diri sebagai mediasi berperan memediasi pengalaman praktek kerja industri ada hubungan terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa SMK Negeri 1 Bangli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityagana, D. A., Cicilia Dyah S. Indrawati, & Andre N. Rahmanto. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 . *Jurnal Infromasi dan Komunikasi Administrasi*, 2 (2), 15-25.
- Akhyat , F., Sudji Munadi, Nuchron , & Didik Rohmantoro. (2019). The Effect of Industrial Work Practices on STudents Readiness at the High School of Vocational Partners PT. Astra Daihatsu Motor. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, Vol 9 Issue 2.
- Alfadri, F. (2023). *Implementation of Internship Practices and Student Literacy Regarding Sharia Banking on Work Readiness in Sharia Bank*. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol 5 No 1. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.170.17-28>.
- Arferi, I., & Waskito Waskito. (2019). Evaluasi Implementasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Kelas XI Jurusan Teknik Kapal Penangkap Ikan di SMK Negeri 10 Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research And Development*, 1 (4) 775-782.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise Of Control* <http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/effbook1.html>. Diunduh pada tanggal 24 April 2018
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Hilmi, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Konsep Diri dan Komitmen Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Bidang Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan di Kediri. *Edutach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* , Vol 1 No 2. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1951>.
- Manullang, M. (2014). *Manajemen*.

- Nifah, A. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas Negeri Semarang*.
- Nuraeni, Y., Faizal Amir Nasution, & Zulfarlian Maulana. (2023). Mengukur Dampak Pelatihan Terhadap Implementasi Budaya Kerja Produktif Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Menggunakan Smartpls . *BSREKENG :Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, Vol 15 No 4. <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss4pp675-686>.
- <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1227>.
- R, j., Muliha Halim, & Nanik Hindaryatiningsih. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol 4 No 1. <http://dx.doi.org/10.36709/jopspe.v4i1.13529>.
- Rahamantika , R., Novika Grasiawaty , & Sunu Bagaskara. (2021). Persiapan Dunia Kerja bagi Siswa SMKN 39 Jakarta : Edukasi Penulisan CV, Psikotes, dan Wawancara. *Amalee : Indonesian Journal Of Community Research and Engagement* , Vol 2 No 2. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.874>.
- Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial Dengan Psychological Capital Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Progress : Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2 No 2.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta
- Wahyu, A., Dwiki Muda Yulanto, Sapitri Januariyansah, & Didik Rohmantor. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, Vol 1 No 1. <https://doi.org/10.31316/jatve.v1i1.672>.
- Wahyu, A., Dwiki Muda Yulanto, Sapitri Januariyansyah , & Didik Rohamntoro. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa . *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, Vol 1 No 1. <https://doi.org/10.31316/jatve.v1i1.672>.